

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

Meningkatnya jumlah penduduk secara signifikan serta adanya perubahan pola konsumsi masyarakat secara tidak langsung menambah volume, jenis, dan karakteristik sampah, salah satunya sampah kantong plastik, terjadinya perubahan pola konsumsi ini disebabkan oleh dinamika modernitas yang merupakan bagian dari globalisasi. Berdasarkan pemikiran Giddens dalam (Priyono, 2002) globalisasi menampakkan bahwa tak seorangpun dapat mengelak dari transformasi yang dilahirkan oleh gugus daya modernitas. Akibat dari modernitas ini terjadi peningkatan jumlah sampah plastik dikarenakan plastik merupakan produk yang mudah ditemukan, serbaguna, ringan, tahan kelembaban, kuat dan relatif murah. Karena berbagai kemudahan tersebut, banyak produksi menghasilkan produk berbahan baku plastik. Namun, tanpa disadari karakter dasar plastik, dan cara penggunaan yang tidak ramah lingkungan justru merusak lingkungan hidup.

Dampak plastik terhadap lingkungan merupakan akibat negatif yang harus ditanggung alam, dampak ini sangat signifikan. Pencemaran lingkungan akibat sampah plastik yaitu rusaknya ekosistem di sungai dan di laut. Tidak hanya merusak ekosistem sungai dan laut, sampah plastik juga menjadi polusi udara melalui pembakaran limbahnya. Dipaparkan oleh *Greenpeace*, sampah plastik berpotensi terbelah menjadi partikel-partikel kecil, yang disebut mikroplastik. Partikel ini ditemukan dalam darah dan jaringan tubuh dari hampir semua

manusia. Manusia yang terpapar oleh plastik beresiko lebih besar untuk mengalami kanker, stoke, serta penyakit pernapasan.

Tidak hanya mencemari lingkungan serta menjadi ancaman kesehatan manusia, sampah plastik juga telah mengancam kelangsungan hidup hewan liar terutama biota laut. Disebabkan sampah plastik rentan termakan oleh ikan, paus, dan penyu. Studi yang dilakukan oleh *US National of Medicine National Institutes of Health* mengungkapkan, setidaknya ada 693 spesies di lautan yang terdampak sampah plastik, saat ini diperkirakan lebih 51 triliun partikel mikroplastik telah mencemari lautan.

McKinsey and Co and Ocean conservancy, menyebutkan Indonesia sebagai produsen sampah plastik kedua terbesar didunia setelah China. Data Asosiasi Industri Plastik Indonesia (INAPLAS) dan Badan Pusat Statistik (BPS) menunjukkan sampah plastik di Indonesia mencapai 64 juta ton pertahun. Sebanyak 3,2 juta ton merupakan sampah plastik yang dibuang ke laut. Kantong plastik yang terbangun kelingkungan sebanyak 10 miliar lembar pertahun atau sebanyak 85.000 ton kantong plastik. Tidak hanya di Indonesia, sampah plastik juga menjadi permasalahan yang diperhatikan oleh berbagai negara didunia. Beberapa negara seperti Maroko, Mauritania, Myanmar, dan Italia telah melarang penuh penggunaan kantong plastik.

Pengurangan sampah juga gencar dilakukan di Indonesia. Dapat dilihat dari banyaknya kebijakan pemerintah mengenai sampah terutama sampah plastik. Beberapa kebijakan tersebut seperti Peraturan Presiden Nomor 97 tahun 2017 tentang kebijakan dan strategi nasional pengelolaan sampah rumah tangga dan

sampah sejenis sampah rumah tangga (jakstranas), pengelolaan sampah dalam bentuk kebijakan dan strategi daerah (jakstrada). Selanjutnya Peraturan Menteri LHK Nomor P.75 tahun 2019 mengenai peta jalan pengurangan sampah oleh produsen. Peraturan ini menegaskan adanya kewajiban produsen dalam pengurangan sampah yang berasal dari produk, dan wadah yang mereka hasilkan. Oleh karena itu indonesia memiliki target pengurangan sampah hingga 30 persen dan pengurangan sampah plastik ke laut 70 persen pada tahun 2025. Untuk memenuhi target tersebut beberapa pemerintah daerah juga telah menerbitkan aturan mengenai pengurangan sampah plastik.

Pertumbuhan penduduk di Sumatra Barat, terutama Kota Padang sangat tinggi, 63 ribu jiwa setiap tahunnya dan 13 ribu orang diantaranya disumbangkan Kota Padang. Peningkatan jumlah penduduk tersebut sebanding dengan peningkatan jumlah konsumsi yang mempengaruhi besarnya peningkatan volume sampah di Kota Padang. Produksi sampah di Kota Padang mencapai 450 ton per hari. produksi sampah tersebut akan meningkat lima persen pada hari raya atau libur nasional, sedangkan kota padang hanya memiliki satu tempat pembuangan akhir (TPA), dan muat untuk menampung volume sampah dari masyarakat Kota Padang untuk beberapa tahun kedepan saja. Volume sampah ini diketahui dari intensitas pengangkutan sampah yang dilakukan oleh petugas kebersihan Dinas LH dalam setiap harinya. Sampah yang mendominasi yaitu sampah plastik yang berasal dari kantong belanjaan.

Oleh karena itu pemerintah Kota Padang berupaya melakukan pengurangan volume sampah dari sumber sampah ini dengan cara mencanangkan untuk setiap kelurahan memiliki bank sampah. Kepala Dinas Lingkungan Hidup (DLH) Kota Padang menargetkan Kota Padang memiliki 104 bank sampah di tahun 2020, sejak pencanangan program satu kelurahan satu bank sampah oleh Wali Kota Padang.

Bank sampah merupakan konsep pengumpulan sampah kering dan dipilah serta memiliki manajemen layaknya perbankan tapi yang ditabung bukan uang melainkan sampah. Pengelolaan sampah yang ada di bank sampah menerapkan sistem 3R yang diatur melalui Peraturan Menteri Negara Lingkungan Hidup Republik Indonesia Nomor 13 Tahun 2012. Kegiatan 3R artinya upaya yang meliputi kegiatan mengurangi sesuatu yang dapat menimbulkan sampah, 3R tersebut yaitu mengurangi (*reduce*), menggunakan kembali (*reuse*), dan mendaur ulang sampah (*recycle*). Bank sampah menjadi strategi untuk membangun kepedulian masyarakat terhadap sampah serta untuk mendapatkan manfaat yang bukan hanya dari segi ekonomi, melainkan pembangunan lingkungan yang bersih hijau dan sehat.

Keberadaan bank sampah, dinilai dapat mengurangi dampak sampah, serta juga dapat mengelola sampah menjadi kerajinan. Bank sampah juga berperan penting dalam pembangunan berkelanjutan dengan memberikan dampak positif terhadap lingkungan, sosial dan ekonomi masyarakat, dimana ketiganya merupakan dimensi pembangunan berkelanjutan. Dengan konsep ini maka sampah yang ada di Kota Padang tidak dipandang lagi sebagai masalah, tetapi

dapat mendatangkan berkah. Asosiasi bank sampah Indonesia (Asobsi) Kota Padang menghasilkan sejumlah produk yang bernilai jual tinggi. Produk tersebut merupakan hasil kreatifitas anggota Asobsi yang terdiri oleh ibu-ibu rumah tangga. Produk yang dihasilkan berupa tas, gantungan kunci, aksesoris, kotak tisu, dimana produk-produk yang dihasilkan dari bank sampah ini sudah mempunyai tempat pemasaran. Jadi bank sampah tidak hanya sebagai solusi pengurangan sampah, namun juga berperan dalam pemberdayaan masyarakat, serta pemberdayaan ekonomi, serta merealisasikan tujuan dari pembangunan berkelanjutan

Beroperasinya minimal satu bank sampah di setiap kelurahan, akan mengurangi berton-ton sampah yang sampai ke Tempat Pembuangan Akhir (TPA). Namun saat ini Kota Padang hanya memiliki 30 bank sampah, 10 diantaranya yang masih aktif hingga saat ini. Sejauh ini bank sampah telah membantu mengurangi jumlah pembuangan sampah ke Tempat Pembuangan Sampah (TPS) atau Tempat Pembuangan Akhir (TPA) sekitar 20 pesen perharinya. Tidak hanya bank sampah DLH Kota Padang juga sempat menerapkan insentif bagi orang yang membuang sampah sembarangan dengan sanksi berupa denda. Upaya-upaya ini lah yang membuat kota padang berhasil meraih penghargaan bergengsi di bidang lingkungan hidup.

Salah satu bank sampah yang ada dikota padang saat ini adalah Bank Sampah Sakinah. Bank sampah sakinah yaitu bank sampah induk Kota Padang, pendiri bank sampah ini merupakan motor penggerak bank sampah di Sumatra Barat. Sekaligus juga mengedukasi tentang bank sampah sampai keluar Sumatra Barat.

Berdirinya bank sampah sakinah pada awalnya tanpa bantuan dari pemerintah kota padang. Dengan tidak adanya bantuan pemerintah diawal pendirian bank sampah sakinah, pengurus bank sampah ini mengalami kesulitan saat mengelola sampah. Bahkan, pada awal pendirian hanya memiliki 40 nasabah hingga setahun pendiriannya nasabah tetap sedikit dan tidak bertambah. Saat ini bank sampah sakinah sudah memiliki 497 nasabah. Bank sampah sakinah juga salah satu bank sampah yang tergabung dengan ASOBSI Kota Padang. Namun kategori sampah yang diterima hanya sampah plastik, botol bekal dan gelas plastik saja, sedangkan bank sampah lain di kota padang sudah menerima minyak jelantah, kertas atau koran bekas.

Bank Sampah Sakinah mengalami penurunan omzet, dimana omzet sebelumnya 20-30 juta sekarang omzet yang didapat hanya $\frac{1}{4}$ dari penghasilan sebelumnya. Selain penurunan omzet saat ini, ada beberapa kegiatan Rutin Bank Sampah Sakinah tidak dapat dilaksanakan seperti sosialisasi dan lomba kebersihan, hal ini disebabkan kondisi pandemi yang tengah dialami seluruh masyarakat. Walaupun jumlah nasabah bank sampah sakinah terus naik setiap tahunnya namun banyak nasabah yang non aktif, hanya setengah nasabah yang aktif dalam pengelolaan Bank Sampah Sakinah.

1.2. Rumusan Masalah

Pemmasalahan mengenai sampah merupakan permasalahan klasik yang dihadapi Kota Padang. Saat hujan deras mengguyur tumpukan sampah terdampar di sepanjang bibir pantai Padang. Lima sungai besar yang bermuara di pesisir Kota Padang, menghayutkan berton-ton sampah yang terbawa dari hulu sungai.

Sehingga Pantai Padang berubah menjadi seperti tempat pembuangan dengan berbagai jenis sampah, terutama yang mendominasi yaitu sampah plastik. Oleh sebab itu, pemerintah berupaya agar permasalahan ini terpecahkan dengan berbagai cara termasuk membuat bank sampah di setiap satu kelurahan.

Kota Padang memiliki sekitar 30 bank sampah. Diketahui hanya 10 bank sampah yang aktif, sisanya aktif jika diadakan acara saja. Bank sampah Sakinah merupakan bank sampah induk Kota Padang yang masih aktif hingga saat ini. Ditengah kondisi saat ini banyak bank sampah yang menjadi tidak aktif, beda dengan Bank Sampah Sakinah yang masih bisa mengatasi masalah dan aktif hingga saat ini. Oleh karena itu peneliti tertarik untuk meneliti mengenai **KENDALA DAN UPAYA PENGELOLAAN BANK SAMPAH SAKINAH DI KELURAHAN BATU GADANG?**

1.3. Tujuan Penelitian

1. Tujuan Umum

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui kendala dan upaya dalam pengelolaan Bank Sampah Sakinah yang ada di Kelurahan Batu Gadang.

2. Tujuan Khusus

- Mengidentifikasi kendala dalam pengelolaan Bank Sampah Sakinah di Kelurahan Batu Gadang
- Mendeskripsikan upaya yang dilakukan dalam pengelolaan Bank Sampah Sakinah di Kelurahan Batu Gadang.

1.4. Manfaat Penelitian

1. Aspek Akademis

Penelitian ini mampu memberi kontribusi ilmu terhadap perkembangan ilmu pengetahuan, khususnya yang berhubungan dengan disiplin ilmu sosial, terutama bagi studi analisis dampak lingkungan, dan kebijakan publik.

2. Aspek praktis

Hasil penelitian ini dapat dijadikan pertimbangan untuk upaya pelaksanaan program bank sampah kedepannya agar lebih efektif. Kemudian penelitian ini dapat dijadikan sebagai bahan masukan bagi penelitian lain dan bagi pihak-pihak yang tertarik untuk meneliti permasalahan ini lebih lanjut.

1.5. Tinjauan Pustaka

1.5.1. Definisi Sampah

Menurut World Health Organization atau WHO selaku badan kesehatan dunia, sampah adalah barang yang dihasilkan dari kegiatan manusia dan sudah tidak digunakan lagi dalam artian tidak disenangi, tidak dipakai, atau pun memang ingin dibuang, yang berasal dari kegiatan manusia dan tidak terjadi dengan sendirinya. Menurut Undang-Undang Republik Indonesia Nomor : 18 tahun 2008 tentang pengelolaan sampah, sampah adalah sisa kegiatan sehari-hari manusia dan/atau proses alam yang berbentuk padat. Sampah berasal dari kegiatan manusia, hewan dan juga alam.

Proses timbulnya sampah merupakan konsekuensi alami kehidupan manusia. Perubahan gaya hidup masyarakat modern yang serba praktis dan

efisien, serta kurangnya pemahaman pentingnya pemanfaatan sampah juga menjadi pemicu berubahnya komposisi serta kuantitas sampah yang diproduksi. Industrialisasi juga telah menyebabkan migrasi dan urbanisasi yang meningkatkan produksi sampah terutama di daerah perkotaan negara-negara berkembang.

Sampah berdasarkan sifatnya dapat dibagi menjadi dua jenis yaitu:

1. Sampah Organik

Sampah organik adalah material sisa yang dihasilkan dari bahan hayati, sehingga mudah terdegradasi secara alami oleh mikroba. Sampah jenis ini sangat mudah membusuk dan biasanya berasal dari sisa makanan, kulit buah, sayur, daun dan kayu. Material seperti ini banyak dihasilkan di dapur rumah tangga dan pasar.

2. Sampah Anorganik

Sampah anorganik adalah material sisa yang dihasilkan dari bahan non hayati berupa olahan tambang dan produk sintetik, sehingga sulit membusuk. Jenis ini tidak mudah terdegradasi mikroba dan membutuhkan waktu lama untuk dapat terurai. Contoh bahan anorganik yaitu logam, kaca, karet dan plastik.

Untuk mengatasi permasalahan yang disebabkan oleh sampah maka adanya pengelolaan tentang sampah, yang bertujuan untuk meningkatkan kesehatan masyarakat, kualitas lingkungan, bahkan menjadikannya sebagai sumber daya. Pengelolaan sampah bukan hanya tentang penanganannya saja namun juga

bagaimana cara dalam mengurangi sampah. Upaya pengelolaan sampah dikenal dengan metode 3R yaitu:

1. *Reduce* (Mengurangi)

Upaya untuk mengurangi sampah, dengan cara mengurangi penggunaan bahan-bahan yang berbahaya bagi lingkungan. Upaya ini sangat bergantung terhadap kesadaran masyarakat akan pentingnya pengurangan sampah. Contoh membawa kantong belanjaan sendiri ketika berbelanja baik dipasar, maupun di mall.

2. *Reuse* (Menggunakan Kembali)

Menyortir atau memakai kembali barang yang masih bisa digunakan semaksimal mungkin, serta menghindari barang sekali pakai. Barang yang digunakan bisa dipakai berulang-ulang sampai tidak bisa digunakan lagi.

3. *Recycle* (Mendaur Ulang)

Mendaur ulang sampah yang tidak terpakai menjadi sesuatu yang dapat dipakai kembali, dan juga mengolah bahan yang tak terpakai menjadi barang yang bernilai ekonomis. Kegiatan ini dapat dilakukan oleh semua kalangan, tidak hanya industri yang besar.

1.5.2. Bank Sampah

Secara istilah, bank sampah terdiri dari dua kata, yaitu kata bank dan sampah. Bank secara harfiah berasal dari bahasa Italia, yakni *banco* yang artinya bangku. Maksud bangku disini adalah bangku yang digunakan pegawai bank

untuk melayani para penabung, kemudian diperluas untuk menunjukkan meja tempat penukaran uang yang digunakan para pemberi pinjaman dan para pedagang mata uang di Eropa pada Abad Pertengahan untuk memperlihatkan uang mereka. Istilah bangku ini semakin populer dan secara resmi menjadi bank seperti yang kita ketahui sampai saat ini.

Bank sampah merupakan tempat pengumpulan sampah kering yang telah dipilah dan memiliki nilai ekonomis. Bank sampah memiliki manajemen selayaknya perbankan, adanya pencatatan pembukuan serta nasabah. Pada perbankan yang disetor nasabah merupakan uang sedangkan pada bank sampah uang digantikan dengan sampah yang memiliki nilai ekonomis. Semua kegiatan dalam sistem bank sampah dilakukan dari, oleh dan untuk masyarakat itu sendiri. Masyarakat yang menabung juga memiliki buku tabungan dan dapat menerima uang dari jumlah sampah yang telah ditabung. Serta dapat dijadikan bahan kerajinan yang dapat dimanfaatkan kembali.

Bank sampah adalah strategi untuk membangun kepedulian masyarakat terhadap sampah yang sangat berbahaya bagi kehidupan makhluk hidup, dan dapat mengurangi jumlah sampah yang beredar, serta agar masyarakat dapat 'berkawan' dengan sampah untuk mendapatkan manfaat ekonomi langsung dari sampah. Bank sampah juga harus diintegrasikan dengan metode 3R sehingga manfaat langsung yang dirasakan tidak hanya ekonomi, maupun lingkungan yang bersih hijau dan sehat.

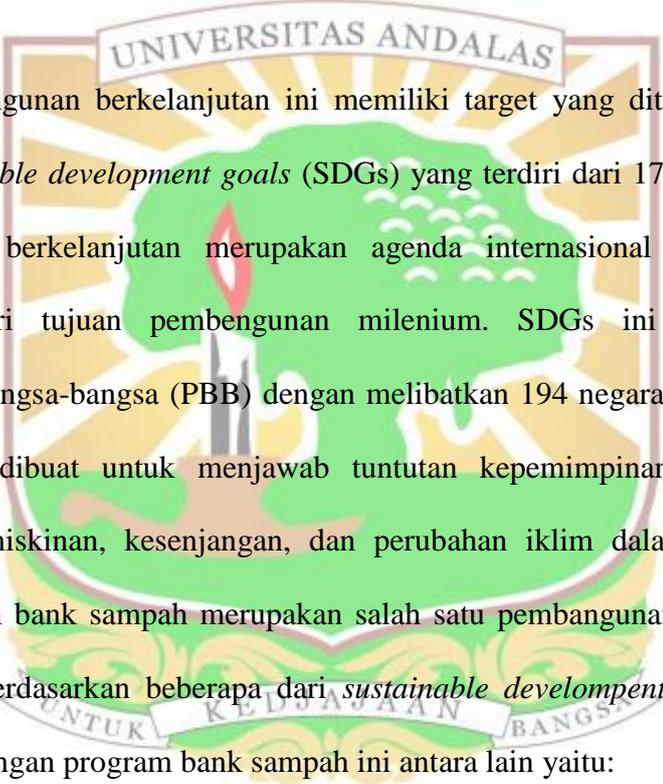
Tujuan bank sampah didirikan untuk menangani pengelolaan sampah perkotaan secara lebih efektif, dan melibatkan partisipasi masyarakat. Dengan adanya bank sampah masyarakat secara perlahan akan mengetahui tanggung jawabnya sebagai pihak yang memproduksi sampah, oleh karena itu masyarakat harus ikut bertanggung jawab dan terlibat dalam kegiatan penanganan dan pengelolaan sampah ini secara langsung. Bank sampah tidak akan berjalan secara efektif jika tidak melibatkan partisipasi masyarakat itu sendiri, maka masyarakat menjadi elemen yang penting dalam pelaksanaan bank sampah. Sehingga secara tidak langsung bank sampah berperan dalam mengurangi dampak perubahan iklim yang saat ini juga menjadi salah satu permasalahan yang dihadapi dunia.

Bank sampah dibuat mengikuti undang-undang nomor 18 tahun 2008 Tentang Pengelolaan sampah. Undang-undang ini merupakan upaya dari pemerintah negara dalam memberikan jaminan kehidupan yang lebih baik dan sehat kepada masyarakat Indonesia. Dalam pelaksanaannya bank sampah dapat mengurangi tingginya angka sampah di masyarakat dan di TPA (tempat pembuangan akhir). Pelaksanaan bank sampah juga telah diatur oleh peraturan Menteri Negara Lingkungan Hidup Republik Indonesia Nomor 13 Tahun 2012 Tentang Pedoman Pelaksanaan *Reduce*, *Reuse*, dan *Recycle* Melalui Bank Sampah.

1.5.3. Sustainable Development Goals 11-12

Sustainable development atau pembangunan berkelanjutan adalah proses pembangunan yang memiliki prinsip memenuhi kebutuhan masa sekarang tanpa mengorbankan pemenuhan kebutuhan generasi masa depan. Adanya

pembangunan berkelanjutan diharapkan dapat meningkatkan kesejahteraan masyarakat serta memenuhi kebutuhan dan aspirasi masyarakat agar terjadi pemerataan pembangunan baik di generasi sekarang dan masa depan. Guna membangun masa depan yang inklusif, berkelanjutan dan tangguh baik untuk manusia maupun planet, penting untuk meyelaraskan tiga elemen inti yang pertama adalah pertumbuhan ekonomi, sosial, dan perlindungan lingkungan hidup.



Pembangunan berkelanjutan ini memiliki target yang dituangkan dalam istilah *sustainable development goals* (SDGs) yang terdiri dari 17 tujuan. Tujuan pembangunan berkelanjutan merupakan agenda internasional yang menjadi kelanjutan dari tujuan pembangunan milenium. SDGs ini disusun oleh perserikatan bangsa-bangsa (PBB) dengan melibatkan 194 negara. Pembangunan berkelanjutan dibuat untuk menjawab tuntutan kepemimpinan dunia dalam mengatasi kemiskinan, kesenjangan, dan perubahan iklim dalam bentuk aksi nyata. Program bank sampah merupakan salah satu pembangunan berkelanjutan yang dibuat berdasarkan beberapa dari *sustainable development goals*. Tujuan yang terkait dengan program bank sampah ini antara lain yaitu:

1. Tujuan Nomor 11 (Kota Dan Pemukiman Yang Berkelanjutan)

Upaya mencapai tujuan ke 11 TPB/SDGs yaitu kota dan pemukiman yang berkelanjutan, telah tertuang dalam prioritas ke-9 Pembangunan Pemerintah Provinsi Sumatra Barat, yaitu pembangunan sumber energi baru dan terbarukan serta pembangunan infrastruktur. Sasaran dan program pembangunan Provinsi

Sumatra Barat yang tercantum dalam RPJMD Provinsi Sumatra Barat 2016-2021 telah selaras dengan target tujuan SDGs, yakni pada tahun 2030, menjamin akses bagi semua terhadap perumahan yang layak, aman, terjangkau, dan pelayanan dasar, serta menata kawasan kumuh.

Berdasarkan saran dan arahan kebijakan yang disusun pemerintah dalam rangka pencapaian tujuan ke 11 SDGs, diantara 8 program pembangunan yang dilaksanakan, yang terkait dengan bank sampah yaitu nomor 2 dan 6 yaitu:

2. Pengembangan Sistem dan Pengelolaan Persampahan Regional;

6. Pemberdayaan Komunitas Perumahan

2. Tujuan Nomor 12 (Konsumsi Dan Produksi Yang Bertanggung Jawab)

Pembangunan berkelanjutan memiliki tiga elemen penting salah satunya yaitu perlindungan lingkungan hidup dengan cara Pengurangan jejak ekologi dengan mengubah cara produksi dan mengkonsumsi makanan, serta sumber daya. Tujuan 12 SDGs yaitu menjamin pola produksi dan konsumsi yang berkelanjutan. Dalam rangka mencapai tujuan konsumsi dan produksi yang bertanggung jawab pada tahun 2030, ditetapkan 5 target yang diukur melalui 8 indikator. Target tersebut merupakan isu utama dalam tujuan SDGS ke-12 untuk pencapaian pelaksanaan 10 tahun kerangka kerja konsumsi dan produksi yang bertanggung jawab, pengelolaan bahan kimia B3, serta pencapaian praktek usaha berkelanjutan. Upaya yang dilakukan untuk mencapai target tersebut dijabarkan pada kebijakan, program dan kegiatan yang akan dilakukan oleh pemerintah maupun nonpemerintah.

Kebijakan dalam rangka mendukung konsumsi dan produksi yang bertanggung jawab untuk mewujudkan SDGs, maka pemerintah Provinsi Sumatra Barat telah menetapkan arah kebijakan peningkatan kualitas lingkungan hidup yaitu, meningkatkan koordinasi, membina dan mengawasi pelaku usaha agar menurunkan beban pencemaran air, udara, dan tanah, melaksanakan investigasi lingkungan hidup dan wilayah ekoregion, dan menyusun RPPLH dan Status Lingkungan Hidup Daerah.

Berdasarkan target dan arah kebijakan yang disusun yang disusun dalam rangka pencapaian tujuan ke-12 SDGs, yang berkaitan dengan bank sampah adalah program yang pertama, pengendalian pencemaran dan kerusakan lingkungan hidup.

1.5.4. Tinjauan Sosiologis

Penelitian ini menggunakan teori strukturasi, yang dipelopori Anthony Giddens. Dalam teori ini ada dua tema sentral yang menjadi poros pemikiran Giddens yaitu hubungan antara struktur (*structure*) dan pelaku (*agency*), serta sentralitas ruang dan waktu (*space*) dan waktu (*time*). Hubungan antara pelaku (tindakan) dan struktur berupa relasi dualitas, bukan dualisme. Dualitas ini terjadi dalam “praktik sosial” yang berulang dan terpola dalam lintas ruang dan waktu (Priyono, 2002:18). Maksud dualitas disini ialah hubungan timbal balik yang saling pengaruh mempengaruhi. Agen dan struktur disini tidak dapat dipisahkan satu sama lain, diibaratkan dengan dua sisi dari satu mata uang logam, agen dan struktur saling menjalin tanpa terpisahkan dalam praktik atau aktivitas manusia (Ritzer dan Douglas, 2011:508).

Menurut Giddens struktur adalah aturan dan sumber daya yang terbentuk dari perulangan praktik sosial. Struktur sebagai aturan yaitu prosedur yang dijadikan sebagai pedoman oleh agen dalam menjalankan kehidupan sosial. Aturan ini ditulis dalam hukum atau aturan birokratis. Selanjutnya struktur sebagai sumber daya dibedakan menjadi dua yaitu sumber daya alokatif dan sumber daya kewenangan (*authoritative*) (Haralombus, 2004:969).

Sifat struktur adalah mengatasi waktu dan ruang (*timeless and spaceless*) serta maya (*virtual*), sehingga dapat diterapkan dalam berbagai situasi dan kondisi. Durkheim mendefinisikan struktur yang bersifat menghambat (*constraining*), struktur dalam gagasan Giddens juga bersifat memberdayakan (*enabling*), yang memungkinkan terjadinya praktik sosial. Giddens berupaya merubah kesan struktur yang bersifat mengekang, menghambat, memaksa dan mengendalikan, bagi Giddens obyektivitas tidak bersifat eksternal melainkan melekat pada tindakan dan praktik sosial yang kita lakukan (Priyono, 2002: 22-23).

Agen adalah orang-orang yang terlibat dalam arus kontinu tindakan dan peristiwa. Sebagai pelaku dalam praktik sosial agen dapat dilihat sebagai individu perorangan ataupun sebagai kelompok. Dalam melakukan tindakan sosial, agen selalu melakukan pemantauan reflektif. Giddens menyebut ini sebagai karakter purposif tindak-tanduk manusia. Menurutnya melalui pemantauan reflektif, agen tidak hanya dipengaruhi oleh struktur, tetapi juga bisa sebaliknya, agen yang mempengaruhi struktur.

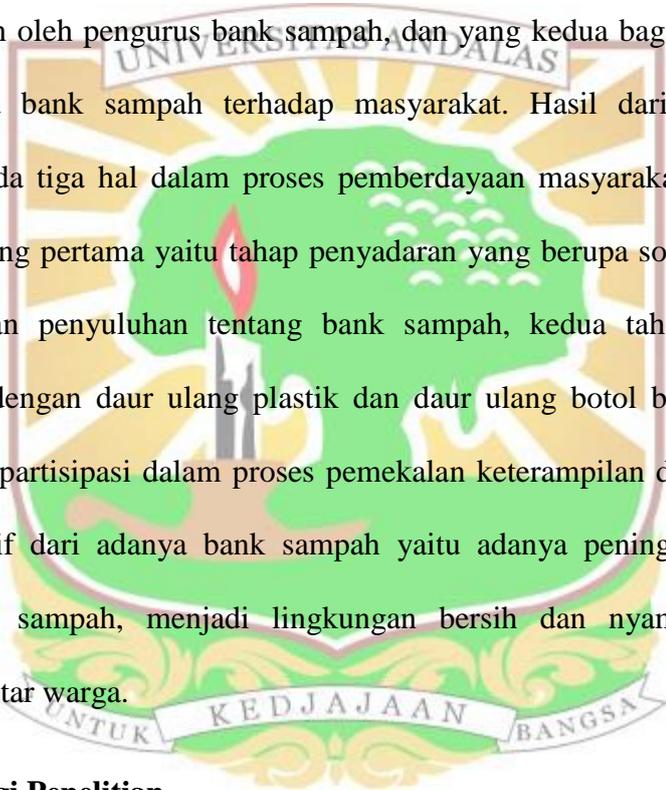
Dalam penelitian ini yang menjadi agen adalah pengurus dan anggota Bank Sampah Sakinah dikarenakan mereka yang melakukan tindakan. Sedangkan aturan (*rules*) adalah Peraturan Daerah Kota Padang No.21 Tahun 2012 Tentang Pengelolaan Sampah. Dimana Pemerintah Kota Padang membuat strategi pengelolaan sampah dengan cara membuat gerakan satu kelurahan satu bank sampah. Dualitas tersebut dapat melahirkan kendala dan upaya dari pengelolaan bank sampah sakinah.

1.5.5. Penelitian Relevan

Penelitian relevan merupakan penelitian rujukan sebelumnya yang mendukung atau bisa dijadikan referensi sekaligus perbedaan dengan penelitian ini diantaranya adalah, penelitian oleh **Rahma Diyen (2017), yang berjudul Pola Relasi Antar Agen Pada Program Pengelolaan Sampah Pemukiman.** Penelitian ini melihat relasi yang terjadi diantara anggota komunitas lokal yang berada dalam realitas budaya modern dalam mengelola perannya mengatasi masalah sampah. Tujuan penelitian ini adalah mendeskripsikan tahapan perubahan yang terjadi pada pengelolaan sampah di Kompleks Tarok Indah Permai, mendeskripsikan pola relasi antar agen pada pengelolaan sampah, dan mengidentifikasi faktor kendala bagi keberlangsungan program pengelolaan sampah di Kompleks Tarok Indah Permai. Hasil penelitian ini menunjukkan terdapat perbedaan kondisi pada setiap tahapan yang tidak lepas dari pengaruh struktural pada program tersebut, terdapat tiga pola relasi agen yang terdiri dari pola relasi saling mendukung, pola relasi saling menolak, dan pola relasi netral, serta faktor kendala keberlangsungan program pengelolaan sampah tersebut disebabkan

empat hal yaitu perbedaan motivasi agen dalam melakukan tindakan, perbedaan kepentingan antar agen, perbedaan situasi sosial yang terjadi, dan lemahnya manajemen komunitas program tersebut.

Penelitian kedua oleh **Mahbuban MS (2016), yang berjudul Pemberdayaan Masyarakat Melalui Bank Sampah.** Dalam penelitian ini ada dua pertanyaan penelitian, pertama bagaimana proses pelaksanaan pemberdayaan masyarakat yang dilakukan oleh pengurus bank sampah, dan yang kedua bagaimana dampak positif adanya bank sampah terhadap masyarakat. Hasil dari penelitian ini menunjukkan ada tiga hal dalam proses pemberdayaan masyarakat melalui bank sampah ini, yang pertama yaitu tahap penyadaran yang berupa sosialisasi kepada masyarakat dan penyuluhan tentang bank sampah, kedua tahap pembekalan keterampilan dengan daur ulang plastik dan daur ulang botol bekas, dan yang terakhir tahap partisipasi dalam proses pemekalan keterampilan dan penyadaran. Dampak positif dari adanya bank sampah yaitu adanya peningkatan ekonomi nasabah bank sampah, menjadi lingkungan bersih dan nyaman terjalinnya silaturahmi antar warga.



1.6. Metodologi Penelitian

1.6.1. Pendekatan Dan Tipe Penelitian

Dalam penelitian ini peneliti menggunakan metode penelitian kualitatif. Menurut Creswell penelitian kualitatif adalah suatu proses penelitian ilmiah yang lebih dimaksudkan untuk memahami masalah-masalah manusia dalam konteks sosial dengan menciptakan gambaran menyeluruh dan kompleks yang disajikan,

melaporkan pandangan terperinci dari para sumber informasi serta dilakukan dalam setting yang alamiah tanpa adanya intervensi apa pun dari peneliti (Herdiansyah, 2019 : 7). Sedangkan menurut Afrizal (2014:13) metode penelitian kualitatif didefinisikan sebagai metode penelitian ilmu-ilmu sosial yang mengumpulkan dan menganalisis data berupa kata-kata (lisan atau pun tulisan) dan perbuatan manusia serta peneliti tidak berusaha menghitung data kualitatif yang telah diperoleh dan dengan demikian tidak menganalisis angka-angka.

Pendekatan penelitian kualitatif berguna untuk mengungkapkan proses kejadian secara mendetail, sehingga diketahui dinamika sebuah realitas sosial dan saling pengaruh berbagai realitas sosial (Afrizal, 2014: 38). Tipe penelitian yang digunakan adalah tipe penelitian deskriptif yang merupakan sebuah metode penelitian yang berusaha menggambarkan dan menginterpretasi objek sesuai dengan apa adanya. Maka dengan pendekatan penelitian dan tipe penelitian ini dapat medeskripsikan secara sistematis dan detail mengenai kendala dan upaya pengelolaan bank sampah sakinah Kelurahan Batu Gadang.

1.6.2. Informan Penelitian

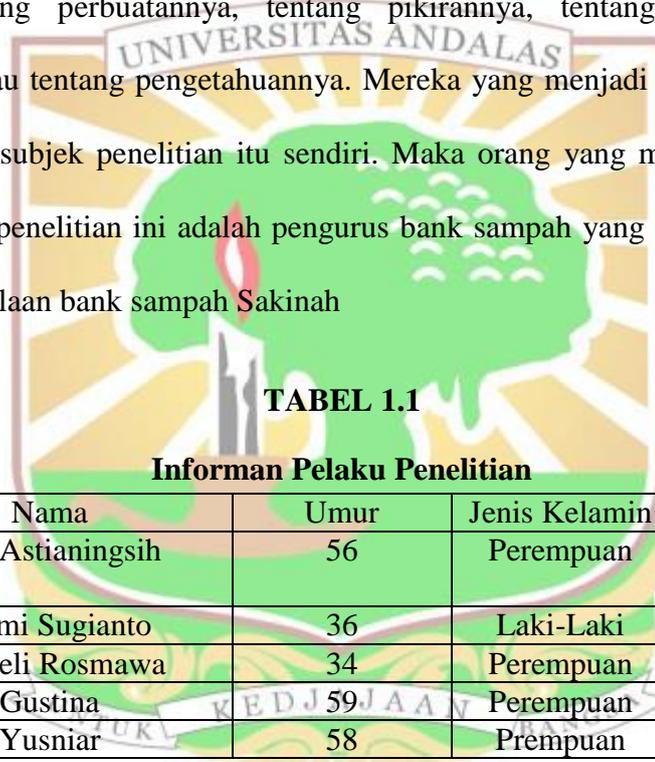
Menurut Moleong (2004 : 132) informan adalah orang yang dimanfaatkan untuk memberikan informasi tentang situasi dan kondisi latar penelitian. Informan merupakan orang yang memiliki pengalaman dan pemahaman tentang latar penelitian, dan mereka secara sukarela memberikan informasi tentang penelitian walaupun hanya bersifat informal. Informan sangat diperlukan untuk mendapatkan informasi sedetail mungkin dalam penelitian kualitatif. Menurut Afrizal (2014 : 139) informan penelitian adalah orang yang memberikan informasi baik tentang

dirinya ataupun orang lain atau suatu kejadian atau suatu hal kepada peneliti atau pewawancara mendalam.

Afrizal (2014 : 139), membagi dua kategori informan penelitian yaitu:

1. Informan Pelaku

Informan pelaku adalah informan yang memberikan informasi tentang dirinya, tentang perbuatannya, tentang pikirannya, tentang interpretasinya (makanya), atau tentang pengetahuannya. Mereka yang menjadi informan pelaku akan menjadi subjek penelitian itu sendiri. Maka orang yang menjadi informan pelaku dalam penelitian ini adalah pengurus bank sampah yang terlibat langsung dalam pengelolaan bank sampah Sakinah



TABEL 1.1

Informan Pelaku Penelitian

No	Nama	Umur	Jenis Kelamin	Pendidikan
1.	Asti Astianingsih	56	Perempuan	Megister Pendidikan
2.	Fahmi Sugianto	36	Laki-Laki	D3
	Desneli Rosmawa	34	Perempuan	SMK
4.	Gustina	59	Perempuan	SMA
5.	Yusniar	58	Prempuan	SMP

Sumber: Data Primer Tahun 2021

2. Informan Pengamat

Informan pengamat adalah informan yang memberikan informasi tentang orang lain atau suatu kejadian atau suatu hal kepada peneliti. Informan pengamat tidak harus orang yang diteliti namun harus mengetahui orang yang diteliti atau pelaku kejadian yang diteliti atau mereka dapat disebut sebagai saksi kejadian. Informan

pengamat dalam penelitian ini adalah nasabah yang terdaftar dalam bank sampah di Sakinah.

Tabel 1.2

Informan Pengamat

No	Nama	Umur	Jenis Kelamin	Pendidikan
1.	Fitri Wulansari	33	Perempuan	SMK
2.	Novita Dalmalis	26	Perempuan	SMA
3.	Nur Yani	51	Perempuan	SD
4.	Mina Dewi	48	Perempuan	S1

Penelitian ini menggunakan teknik *purposive sampling*, dengan mekanisme disengaja yaitu dengan menetapkan kriteria tertentu yang mesti dipenuhi oleh orang yang akan menjadi informan penelitian. Hal ini bertujuan agar kegiatan penelitian lebih terfokus terhadap bidang kajian penelitian agar data yang dikemukakan menjadi tidak biasa. Adapun informan penelitian dan kriteria informan ini diantaranya adalah:

1. Nasabah bank sampah Sakinah
2. Ketua Asosiasi Bank Sampah Kota Padang

1.6.3. Data yang Diambil

Data dalam penelitian adalah segala fakta yang dapat dijadikan bahan untuk menyusun suatu informasi tentang hal yang akan diteliti. Menurut Lofland dan Lofland (Moleong, 2004 : 14), sumber utama dalam penelitian kualitatif adalah kata-kata dan tindakan, selebihnya adalah data tambahan seperti dokumen,

gambar, tabel, dan foto. Data penelitian berdasarkan sumber umumnya dibedakan menjadi dua yaitu data primer dan data skunder yaitu:

1. Data Primer

Data primer atau data utama merupakan data informasi yang didapatkan langsung dari informan penelitian dilapangan. Data primer didapatkan dengan menggunakan teknik wawancara mendalam (Moleong, 2004 : 155). Melalui teknik wawancara mendalam peneliti dapat menemukan informasi-informasi tentang latar penelitian, sehingga tujuan penelitian yang dilakukan dapat tercapai. Data primer dalam penelitian ini adalah hasil wawancara dengan informan terkait kendala dan upaya pengelolaan bank sampah Sakinah Kelurahan Batu Gadang.

2. Data Skunder

Data skunder adalah data tambahan yang diperoleh melalui penelitian pustaka yakni pengumpulan data yang bersifat teori berupa pembahasan tentang bahan tertulis, literatur, hasil penelitian, dan website (Moleong, 2004 : 159). Data skunder penelitian ini terdiri atas beberapa data dari media cetak, dan elektornik, serta data-data yang diperoleh dari jurnal, artikel, dan penelitian terdahulu yang berkaitan dengan penelitian.

1.6.4. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data dalam penelitian kualitatif adalah cara yang digunakan peneliti dalam mendapatkan data di lapangan. Dalam penelitian

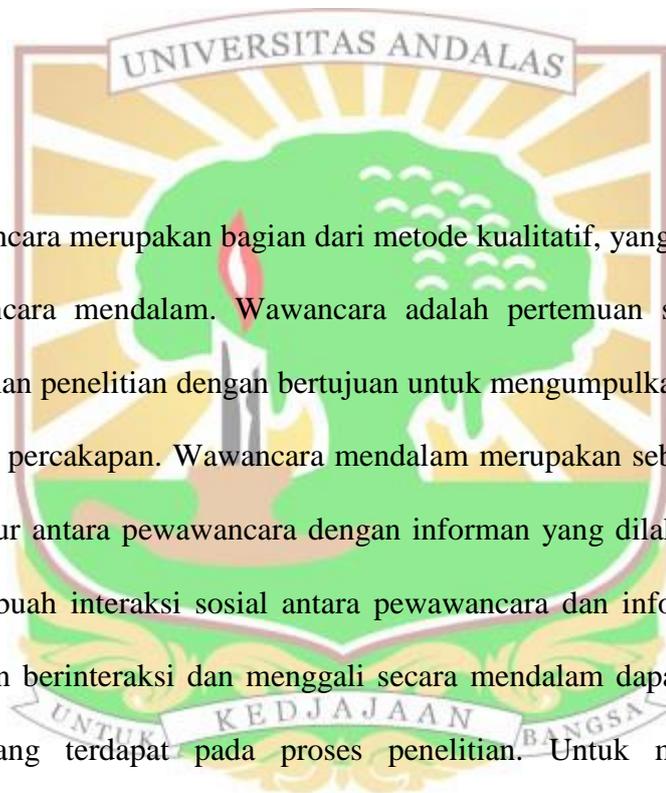
kualitatif, peneliti menganalisis kata-kata yang menyatakan alasan, interpretasi atau makna-makna, kejadian, dan perbuatan-perbuatan yang dilakukan secara individu, ataupun kelompok sosial, para peneliti menggunakan metode penelitian yang memungkinkan mereka untuk mendapatkan kata-kata dan perbuatan manusia sebanyak-banyaknya.

Adapun teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu:

1. Wawancara

Wawancara merupakan bagian dari metode kualitatif, yang dikenal dengan teknik wawancara mendalam. Wawancara adalah pertemuan secara langsung dengan informan penelitian dengan bertujuan untuk mengumpulkan informasi dan data dari hasil percakapan. Wawancara mendalam merupakan sebuah wawancara tidak bersruktur antara pewawancara dengan informan yang dilakukan berulang-ulang kali, sebuah interaksi sosial antara pewawancara dan informan, sehingga dengan dengan berinteraksi dan menggali secara mendalam dapat menghasilkan fakta-fakta yang terdapat pada proses penelitian. Untuk mendalami atau mengkonfirmasi data maka peneliti akan melakukan wawancara dengan berulang kali. Teknik ini digunakan agar peneliti dapat memperoleh informasi secara mendalam tentang upaya dan kendala pengelolaan bank sampah Sakinah Kelurahan Batu Gadang.

2. Observasi



Observasi merupakan suatu aktifitas penelitian dalam rangka mengumpulkan data yang berkaitan dengan masalah penelitian melalui pengamatan langsung di lapangan. Untuk mengetahui sesuatu yang sedang terjadi atau sedang dilakukan, peneliti perlu untuk melihat sendiri, mendengarkan sendiri, atau merasakan sendiri (Afrizal, 2014 : 21). Untuk melakukan observasi, peneliti akan terjun langsung kelapangan, mengamati informan dengan panca indera sehingga peneliti dapat memahami setiap kegiatan yang dilakukan informan.

Peneliti melakukan pengamatan dimulai pada tanggal 28 Juli 2021 mulai dari jam 10-15.00 dengan melihat serta mengamati kegiatan yang ada di Bank Sampah Sakinah. Pada saat itu peneliti melihat hanya ada satu orang pengurus yang berada di bank sampah dimana pengurus tersebut bertugas sebagai admin bank sampah. Selama berada di bank sampah peneliti melihat pengurus tersebut sambil mengerjakan kerajinan dari sampah plastik, dalam satu hari tersebut tidak ada satupun nasabah yang menyeret sampah.

Pada observasi berikutnya pada tanggal 7 Agustus 2021 mulai dari jam 09.00-14.00. Dalam observasi ini peneliti melakukan pengamatan kembali di Bank Sampah Sakinah. Pada saat itu peneliti melihat banyak nasabah yang datang ke bank sampah untuk melaksanakan rapat. Rapat tersebut dilaksanakan untuk menetapkan jadwal pelatihan membuat kerajinan dari sampah plastik. Saat melakukan serangkaian aktivitas yang mereka perlihatkan, peneliti mencoba mencatat aktivitas tersebut.

Selanjutnya observasi penelitian dilakukan pada tanggal 4 September 2021 mulai dari jam 10-16.00. Peneliti melihat ada 6 orang nasabah dan satu orang pengurus sebagai pelatih sedang melaksanakan pelatihan membuat kerajinan dari sampah plastik. Hasil pengamatan yang didapatkan peneliti kemudian dicatat ke dalam catatan lapangan. Pada hari berikutnya tanggal 5 September 2021 09.0-14.00 peneliti kembali lagi. Pada saat itu peneliti melihat ketua bank sampah sakinah dan salah satu pengurus bersiap untuk berangkat ke Payakumbuh untuk mengikuti pelatihan pembudidayaan maggot. Kemudian sama seperti sebelumnya peneliti melihat ada beberapa nasabah dan juga salah satu pengurus beserta satu orang pelatih dari bank sampah lain sedang melaksanakan pelatihan membuat kerajinan.

Pada tanggal 3 Oktober 2021 mulai dari jam 13.00-16.00 peneliti kembali melakukan observasi, namun observasi pada saat itu peneliti lakukan sambil mengikuti tim pengangkutan sampah kerumah-rumah nasabah. Mulai dari rumah nasabah yang terdekat dari bank sampah, pengangkutan dilakukan dua orang. Selama mengikuti proses pengangkutan sampah peneliti mendapatkan banyak nasabah yang tidak memilah sampah, hanya ada 4 orang yang memilah sampah, ada sampah organik dan non organik. Sampah non organik yang diserahkan nasabah tersebut ditimbang kemudian dicatat hasilnya dimasukkan ke pembukuan.

1.6.5. Proses Penelitian

Pada bulan November 2020 peneliti mulai melakukan bimbingan dengan memberikan beberapa judul namun judul yang peneliti berikan saat itu sangat jauh dari lokasi tempat tinggal peneliti, sehingga peneliti mendapatkan bantuan

dan masukan mengenai judul oleh pembimbing akademik peneliti. Berhubung pada saat itu peneliti tertarik dan berminat dan dengan cepat mengambil masalah penelitian tersebut untuk dijadikan topik penelitian.

Setelah memutuskan untuk menjadikan masalah tersebut sebagai topik penelitian. Peneliti langsung menuju lokasi penelitian yang berlokasi di Kelurahan Rawang, Kecamatan Padang Selatan. Hari itu juga peneliti melakukan wawancara sederhana kepada masyarakat sekitar dan pegawai kelurahan untuk mendapatkan informasi mengenai topik penelitian tersebut. setelah itu peneliti segera merancang TOR dengan pembimbing dan setelah disetujui peneliti langsung mendaftarkan TOR kejurusan pada bulan desember, pada bulan itu juga pihak jurusan menyatakan topik penelitian ini layak untuk diteliti.

Tepat pada bulan Maret peneliti melaksanakan seminar proposal dan mendapatkan kritikan serta masukan untuk memperbaiki penelitian. Setelah menjalankan revisi proposal dan libur bulan suci ramadhan pada bulan Juli 2021 peneliti mulai turun lapangan. Pada saat turun lapangan peneliti mengetahui bahwa topik pembahasan yang akan diangkat ditutup secara permanen akibat Covid-19 serta pengurus yang tidak bersedia untuk menjadi informan. Setelah mengetahui hal tersebut, peneliti langsung memberi laporan mengenai hal itu kepada pembimbing, sehingga dapat keputusan untuk mengganti lokasi penelitian. pada bulan Agustus peneliti kembali turun lapangan ke lokasi yang baru.

Terjadi beberapa kendala selama peneliti ingin turun lapangan informan tidak mempunyai waktu sehingga wawancara sempat diundur beberapa kali.

Wawancara pertama kali dilakukan pada pukul 10.30 WIB tanggal 04 Agustus 2021 di Bank Sampah Sakinah dan yang menjadi informan pertama ini adalah Astri Astianingsih (56) selaku Direktur Bank Sampah Sakinah. selanjutnya penelitian kedua dilakukan pada pukul 9.15 WIB pada tanggal 7 Agustus 2021 di rumah informan penelitian dan yang menjadi informan kedua Fahmi Sugianto (36) adalah salah satu pengurus Bank Sampah Sakinah yang menjabat sebagai koordinator lapangan.

Wawancara ketiga dilakukan pada pukul 13.45 WIB tanggal 12 Agustus 2021 di Bank Sampah Sakinah. Informan ketiga ini Desneli Rosmawar (34) adalah admin Bank Sampah Sakinah dan asisten direktur Bank Sampah Sakinah dalam pengelolaan bank sampah. Seminggu setelahnya peneliti mewawancarai informan pada pukul 10.20 WIB tanggal 19 Agustus di bank sampah sakinah. Informan ini adalah sekretaris Bank Sampah Sakinah Gustina (59).

Informan selanjutnya wawancara dilakukan lewat telepon karena informan pada saat itu terkan virus corona dan isolasi, sehingga tidak memungkinkan untuk wawancara secara langsung. Wawancara dilakukan pada pukul 14.25 WIB tanggal 21 Agustus 2021. Informan ini adalah wakil dan bendahara Bank Sampah Sakinah yaitu Yusniar (58).

Setelah melakukan wawancara dengan informn pelaku, peneliti mulai melakukan wawancara dengan informan pengamat pada pukul 11.30 WIB tanggal 26 Agustus di Bank Sampah Sakinah, yang kebetulan pada saat itu ada pelatihan membuat kerajinan dari sampah. Informan tersebut salah satu nasabah Fitri

Wulansari (33). Pada hari yang sama pada pukul 13.10 WIB ditanggal yang sama 26 Agustus 2021 dan dilokasi yang sama. Peneliti mewawancarai seorang nasabah sekaligus peserta pelatihan membuat kerajinan dari sampah Novita Dalmalis (26).

Pada pukul 11.35 WIB tanggal 27 Agustus peneliti mewawancarai ketua asosiasi bank sampah kota padang Mina Dewi (48) selaku direktur Bank Sampah Panca Daya dan ketua asosiasi sebagai informan pengamat di Bank Sampah Panca Daya. Informan terakhir yang peneliti wawancarai yaitu pada pukul 14.25 Wib pada tanggal 28 agustus 2021 di rumah informan yang tidak jauh dari Bank Sampah Sakinah yaitu Nur Yani (51) ibu rumah tangga sekaligus Nasabah Bank Sampah Sakinah. Sejak melakukan turun lapangan, peneliti sudah mengumpulkan informasi dari 5 orang pengurus bank sampah sebagai informan pelaku, 3 orang nasabah sebagai informan pengamat, dan 1 orang Ketua Asosiasi Bank Sampah Kota Padang 1 orang.

Kemudian setelah mengumpulkan informasi peneliti mulai menganalisa informasi tersebut. Tahapan ini adalah salah satu tahapan yang paling sulit karena menganalisa data menggunakan teori agar mendapatkan hasil yang diteliti valid. Kemudian peneliti menyelesaikan penelitian dan membuat laporan untuk diuji pada sidang skripsi.

1.6.6. Unit Analisis

Unit analisis berguna untuk memfokuskan kajian dalam penelitian yang dilakukan atau untuk menentukan kriteria objek yang diteliti. Unit analisis menentukan siapa, apa, tentang apa proses pengumpulan data terfokus dan juga

dapat berupa individu, masyarakat, dan lembaga. Unit analisis dalam penelitian ini adalah pengurus bank sampah sebagai pengelola.

1.6.7. Analisis Data

Informasi atau data yang dikumpulkan perlu melalui suatu proses tertentu untuk menghasilkan suatu penjelasan, kesimpulan, atau pendapat atau yang disebut dengan analisa data. Analisa data merupakan suatu proses penyusunan data supaya mudah dibaca dan ditafsirkan oleh peneliti. Menurut moleong analisa data adalah proses pengorganisasian data yang terdiri dari catatan lapangan, hasil rekaman, dan foto dengan cara mengumpulkan, mengurutkan, mengelompokan, serta mengkategorikan data ke dalam pola, kategori, dan satuan dasar, sehingga mudah di interpretasikan dan mudah dipahami (Moleong, 2004 : 103).

Pengumpulan data dan menganalisis data dilakukan bersamaan, itu artinya selama proses penelitian, peneliti juga langsung menganalisis datanya. Peneliti mulai membaca catatan lapangan, menangkap tema-tema penting yang muncul dari hasil wawancara ataupun observasi, dan mengembangkan konsep atau kategori-kategori. Kemudian beberapa saat setelah peneliti memulai penelitian, peneliti berusaha lebih memfokuskan penelitiannya termasuk analisis data (Taylor, 1984 : 128). Analisis data dilakukan secara terus menerus sejak awal penelitian dan selama penelitian berlangsung, mulai dari pengumpulan data sampai pada tahap penulisan data.

1.6.8. Definisi Operasional

1. Upaya

Upaya merupakan segala sesuatu yang dilakukan pengurus Bank Sampah Sakinah dalam pengelolaan bank sampah, serta upaya mengajak masyarakat menjadi nasabah di bank sampah tersebut sehingga tujuan dari program bank sampah tercapai.

2. Kendala

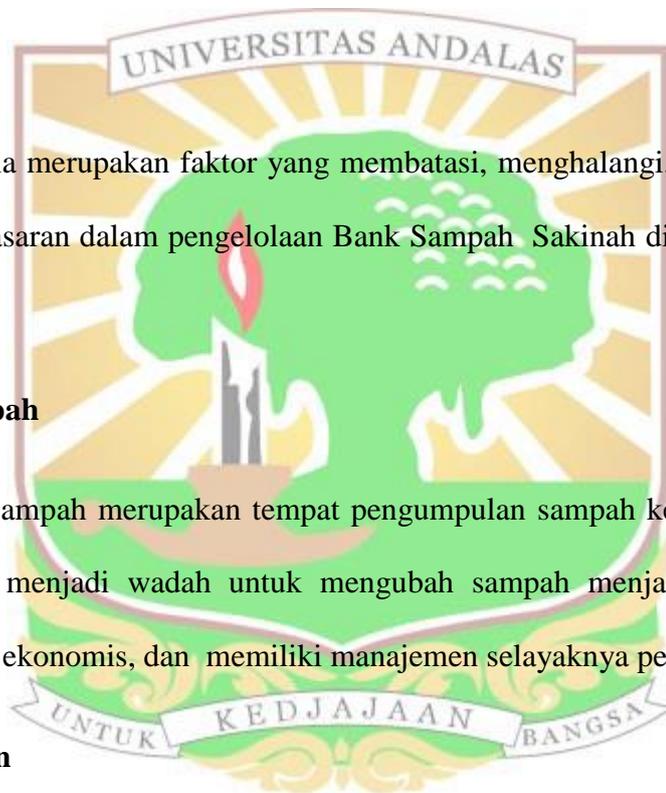
Kendala merupakan faktor yang membatasi, menghalangi, atau mencegah pencapaian sasaran dalam pengelolaan Bank Sampah Sakinah di kelurahan Batu Gadang.

3. Bank Sampah

Bank sampah merupakan tempat pengumpulan sampah kering yang telah dipilah, serta menjadi wadah untuk mengubah sampah menjadi barang yang memiliki nilai ekonomis, dan memiliki manajemen selayaknya perbankan.

4. Pengelolaan

Pengelolaan merupakan proses, cara, atau perbuatan yang dilakukan oleh pengurus bank sampah untuk menjalankan atau melaksanakan kegiatan yang ada di Bank Sampah Sakinah.



1.6.9. Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian merupakan lokasi dari sebuah penelitian, dia merupakan tempat dimana penelitian akan dilakukan, atau juga dapat diartikan sebagai setting atau konteks suatu penelitian (Afrizal, 2014 : 128). Lokasi penelitian ini dilakukan di Kelurahan Batu Gadang, Kecamatan Lubuk Kilangan, Kota Padang.

1.6.10. Rancangan Jadwal Penelitian

Jadwal penelitian ini dibuat sebagai pedoman pelaksanaan dalam menulis karya ilmiah (proposal) sesuai dengan tabel di bawah ini :

Tabel 1.3
Jadwal Pelaksanaan Kegiatan

No	Nama Kegiatan	2020/2021										
		Mar	Apr	Mei	Jun	Jul	Agus	Sept	okt	nov	Des	Jan
1	Seminar Proposal	■										
2	Penyusunan pedoman wawancara	■	■									
3	Turun lapangan				■	■						
4	Analisis data							■	■			
5	Bimbingan dan Penulisan Skripsi									■	■	
6	Ujian Skripsi											■